

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk memperluas operasi dan kegiatan perusahaan. Tujuan utama dari pendirian perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan dan semakin meningkat pula kemakmuran para pemegang saham. Perusahaan memiliki beberapa sumber pembiayaan untuk membiayai investasi mereka. Pada dasarnya, sumber pembiayaan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu sumber-sumber dana internal yang meliputi cadangan dan laba ditahan dan pembiayaan eksternal yang meliputi pinjaman jangka panjang dan penerbitan obligasi.

Perusahaan harus memilih sumber pembiayaan yang terbaik untuk mencapai struktur modal yang optimal sehingga perusahaan dapat membuat keputusan pembiayaan yang cocok yang akan memungkinkan untuk mencapai hasil yang positif. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan (Sudana, 2011:7). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan terkait harga saham. Memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan nilai sekarang dari arus kas atau arus pendapatan yang diharapkan dan telah diterima oleh investor pada masa yang akan datang (Sudana, 2011:8).

Investor akan menilai perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki sumber daya yang melimpah. Perusahaan dengan nilai yang tinggi merupakan suatu perusahaan dengan posisi keuangan yang baik, demikian pula sebaliknya.

Salah satu sumber dana internal perusahaan adalah laba atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasi. Pada perusahaan yang sudah go publik, kebijakan mengenai laba yang diperoleh dari kegiatan operasi sangat tergantung dengan kondisi keuangan dan kebijakan perusahaan yang bersangkutan. Laba dapat dibagikan seluruhnya kepada pemegang saham atau ditahan dalam perusahaan (*retained earning*), atau sebagian dibagikan kepada pemegang saham dan sebagian lagi ditahan dalam perusahaan untuk mengantisipasi berbagai kebutuhan perusahaan. Apabila perusahaan dalam kondisi sangat memerlukan tambahan modal, perusahaan dapat mengambil kebijakan tidak membagikannya kepada pemegang saham melainkan menahan seluruh laba, baik dengan maksud untuk diinvestasikan kembali atau memenuhi kebutuhan operasional perusahaan.

*Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara *Market Price Per Share* (harga pasar per lembar saham) dengan *Earning Per Share* (laba per lembar saham) (Irham Fahmi 2012:138; Sugiarto 2017). Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai *Price Earning Ratio* (PER). Meningkatnya PER suatu perusahaan berarti nilai perusahaan tersebut juga meningkat. Begitu juga dengan faktor-faktor yang mempengaruhi PER, juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Eduardus (2001: 243) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi PER yaitu :

- a. Rasio pembayaran dividen (*dividen Payout Ratio* / DPR)
- b. Tingkat *return* yang disyaratkan investor

- c. Tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan.

Berbeda dengan yang dikemukakan oleh Tandelin (2001:299) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi PER adalah sebagai berikut :

- a. Rasio laba yang dibagikan sebagai dividen atau *payout ratio*
- b. Tingkat keuntungan yang disyaratkan pemodal
- c. Pertumbuhan dividen

Jadi, dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* adalah besarnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, tingkat keuntungan yang diinginkan oleh investor, tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan oleh investor, kebijakan hutang dan profitabilitas perusahaan.

PER yang tinggi menunjukkan investasi perusahaan yang bagus dan prospek pertumbuhan perusahaan yang bagus sehingga para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga PBV perusahaan tinggi dan nilai perusahaan pun tinggi. *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio harga pasar saham terhadap laba perlembar saham. PER digunakan dalam penelitian ini karena menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada umumnya perusahaan yang tumbuh lebih cepat atau mempunyai risiko yang lebih kecil, akan memiliki rasio harga laba yang lebih tinggi daripada perusahaan yang pertumbuhannya lambat atau perusahaan dengan memiliki risiko lebih besar.

Fenomena yang terjadi berkaitan dengan nilai perusahaan salah satunya pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Analisis First Asia Capital David Sutyanto

mengatakan, menarik atau tidaknya saham perlu dicermati melalui rasio bukan nominal. Seperti *price earning ratio* (PER), *price to book value ratio* (PBV), maupun dividen rasio. Sejumlah saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencetak laba per saham alias *earning per share* (EPS) di atas 100. Namun, beberapa di antaranya menorehkan total *return* minim. Misalnya, PT Merck Sharp Dohme Pharma (SCPI) mencetak EPS tertinggi yaitu Rp 19.000. Namun, total *return* sepanjang tahun turun 7,20%. PT Tempo Scan Pasific (TSPC) mengalami penurunan dalam per selama 6 tahun terakhir.

*Sumber: (http://www.kontan.id)*

**Tabel 1.1**  
**Price Earning Ratio (PER) di PT Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC)**

<b>Tahun</b>	<b>Harga Lembar Per Saham</b>	<b>Laba Per Saham</b>	<b>PER</b>
2013	Rp 3,250	Rp 141	Rp 23,0496
2014	Rp 2,865	Rp 129	Rp 22,2093
2015	Rp 1,750	Rp 116	Rp 15,0862
2016	Rp 1,970	Rp 119	Rp 16,5546
2017	Rp 1,800	Rp 121	Rp 14,8760
2018	Rp 1,390	Rp 114	Rp 12,1930

Sumber : Data diolah (2019)

Pada tahun 2013 PER PT Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC) di angka Rp 23,0496 /per lembar saham, terjadi penurunan pada tahun 2014 sebsar Rp 22,2093/per lembar saham, lalu paa tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar Rp 16,5546, akan tetapi pada

tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar Rp 14,8760/per lembar saham, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan sebesar Rp 12,1930/ per lembar saham.

Penelitian dan Pengembangan juga dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk mengembangkan produk. Biaya penelitian dan pengembangan internal dibagi ke dalam pengeluaran penelitian dan pengeluaran pengembangan, sambil menambahkan item akuntansi baru

“Belanja Pembangunan” ditetapkan pengeluaran penuh untuk semua pengeluaran penelitian dan kapitalisasi pengeluaran pembangunan hanya jika kelayakan teknis dan komersial dari penjualan atau penggunaan aset yang bersangkutan telah ditetapkan. Jika proyek R&D tidak memenuhi persyaratan tertentu maka biayanya harus dikeluarkan ketika terjadi. Menurut standar akuntansi yang terkait, laporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat kepada investor.

Saat ini, kemajuan teknologi dibuat oleh perusahaan di seluruh dunia dalam rangka meningkatkan posisi mereka di pasar, dalam hal efisiensi dan daya saing mereka. Perusahaan dalam rangka untuk mendapatkan keuntungan kompetitif terlibat dalam kegiatan penelitian dan pengembangan (*R&D*) yang mahal untuk mengembangkan inovasi oleh (Wang *et al.*, 2014). *R & D* memiliki peran penting untuk mengembangkan inovasi dalam produktivitas perusahaan agar tercapainya tujuan yang diharapkan oleh perusahaan. *R & D* nantinya diharapkan dapat menaikkan produktivitas perusahaan, pertumbuhan dan kinerja jangka panjang setiap tahunnya menurut Wang *et al.*, (2014). Untuk itu telah banyak perusahaan yang mau terlibat dalam kegiatan *R & D*.

Ekonomi pada umumnya menggunakan pengeluaran *R & D* sebagai indikator untuk mengukur inovasi input-output. Peningkatan secara terus menerus dari pendapatan dan keuntungan digunakan sebagai hasil akhir menurut Wang *et al.*, (2014). Berinvestasi dalam *R & D* menyiratkan menghasilkan aset penting bagi perusahaan meskipun, aset ini dapat dengan mudah hilang jika tidak di pelihara terus menerus. Untuk alasan ini, perusahaan perlu aliran investasi *R & D*. Namun, ketika perusahaan melakukan berinvestasi dalam *R & D*, mereka harus sadar akan fakta bahwa manfaat dari investasi *R & D* tidak didapat pada tahun di mana investasi berlangsung. Misalnya, sebuah perusahaan yang telah berinvestasi di *R & D* seharusnya tidak mengharapkan keuntungan atau peningkatan penjualan di tahun di mana investasi dikeluarkan. Perusahaan manufaktur di negaranegara maju di Eropa seperti Belanda, Belgia, dan Luxemburg telah banyak melakukan pengeluaran *R & D* untuk menaikkan keuntungan perusahaan mereka menurut Wang *et al.*, (2014). Untuk di benua Asia, perusahaanperusahaan yang terlibat telah melakukan pengeluaran *R & D* yaitu negara Turki, Cina, dan Jepang. Negara-negara maju telah memikirkan bahwa pengeluaran *R & D* nantinya akan menguntungkan mereka dimasa yang akan datang. Berbeda dengan negara berkembang yang beum memikirkan tentang pentingnya pengeluaran *R & D* untuk kemajuan perusahaan kedepannya.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa *R & D* berkorelasi positif antara investasi *R & D* dan nilai pasar perusahaan oleh Wang *et al.*, (2014). Penelitian empiris yang ada menemukan hubungan yang signifikan dan positif antara *R & D* yang dikapitalisasi dan nilai pasar (Wang *et al.*, 2014). Wang *et al.*, (2014) melaporkan bahwa porsi *R & D* yang

dikapitalisasi secara signifikan berhubungan positif dengan nilai pasar dan biaya *R & D* secara signifikan berhubungan positif dengan nilai pasar di bawah Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS). Dampak dari kapitalisasi pengeluaran R&D pada nilai perusahaan adalah positif. Korelasi yang sangat jelas dalam perusahaan dengan periode perkembangan yang stabil dan kuat adanya masukan terhadap R&D atau keduanya (Wang *et al.*, 2014). Data dari Korea Selatan juga menunjukkan bahwa harga saham berkorelasi positif dengan jumlah pengeluaran R&D perusahaan, menunjukkan bahwa pengeluaran R&D mempengaruhi nilai perusahaan (Wang *et al.*, 2014).

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba secara positif setiap tahunnya dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut dan perusahaan dapat memprediksi prospek perusahaan tersebut di masa depan mengenai kinerja perusahaan. Salah satu cara dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan melakukan perhitungan menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba. Rasio keuangan merupakan perbandingan-perbandingan angka-angka dari perkiraan-perkiraan yang terdapat di laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Setelah melakukan perhitungan rasio keuangan, langkah berikutnya adalah melakukan analisis rasio. Analisis rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan. Bionda *et al.*, (2017) mengatakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan terdiri dari atas rasio kinerja operasi untuk mengevaluasi *margin* laba dari aktivitas operasi. Rasio *Gross Profit Margin* (GPM) yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin

efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Bionda *et al.*, 2017).

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba (Riana *et al.*, 2016). Hasil penelitian Taruh (2012 : 1-11); Bionda *et al.*, 2017 menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) yang berpengaruh

terhadap pertumbuhan laba. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Fatimah (2014 : 1-17); Bionda *et al.*, 2017 dan Hartini (2012: 1-7); Bionda *et al.*,

2017 yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh variabel *Gross Profit*

*Margin* (GPM) terhadap perubahan laba. Hasil penelitian oleh Asyik (2009) GPM secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham perusahaan. Hasil Penelitian Munawaroh (2013) menyatakan bahwa GPM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Situasi pengembangan dan peluang pertumbuhan masing-masing perusahaan tidak sama, yang akan mempengaruhi kepercayaan investor mereka. Semakin tinggi pertumbuhan bisnis, semakin banyak investor yang optimis akan tentang perkembangan masa depan perusahaan dan juga semakin besar nilai perusahaan. Di antara berbagai indikator, tingkat pertumbuhan pendapatan operasional yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam pengembangan pasar dan pertumbuhan dari perluasan

skala bisnis.

Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik adalah perusahaan yang mampu untuk mengelola sumber daya untuk menghasilkan

keuntungan sehingga dapat menambah aset yang telah dimiliki. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang besar adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan profit. Menurut Dewi *et al.*, 2014 pertumbuhan perusahaan adalah untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan dalam menempatkan diri pada sistem ekonomi industri atau ekonomi yang secara menyeluruh. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan total aktiva yang besar, maka akan mudah untuk mendapat perhatian dari kreditor maupun para investor. Karena para perusahaan tersebut dilihat mampu dalam menghasilkan laba dan kemudian nilai perusahaan akan meningkat.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan dengan Constatinou *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil Penelitian yang dilakukan Aggarwal *et al.*, (2017) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Hestinova & Handayani (2010) membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda Pontoh & Ventje (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gul *et al.*, (2012) pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penghasilan adalah pendapatan sebuah perusahaan. Harga saham sebenarnya adalah nilai sekarang dari arus kas masa depan; arus kas masa depan adalah dividen yang tentu saja tergantung pada pendapatan perusahaan. Struktur modal dapat dijelaskan sebagai “Utang jangka pendek spesifik perusahaan, utang jangka panjang, dan ekuitas yang disukai dan terakhir tetapi bukan ekuitas umum terkecil”. Struktur modal menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan telah membiayai keseluruhan operasi dan pertumbuhannya dengan

menggunakan sumber dana yang beragam. Manajemen memanipulasi struktur modalnya sedemikian rupa untuk mengurangi biaya dana dan memaksimalkan nilai perusahaan. Studi ini memiliki implikasi penting bagi para pemangku kepentingan dan regulator karena informasi akuntansi yang berkualitas telah menjadi sangat penting dalam situasi saat ini, itulah sebabnya adalah isu yang sangat panas tidak hanya di Pakistan tetapi juga di seluruh dunia.

Modal perusahaan menurut sumbernya dapat dibedakan menjadi dua yaitu berasal dari sumber intern (*internal financing*) dan sumber ekstern (*eksternal financing*). Sumber modal internal merupakan sumber modal dari dalam perusahaan artinya tersebut diperoleh dari hasil kegiatan operasi perusahaan, berupa laba ditahan dan akumulasi penyusutan. Keuntungan menggunakan sumber modal internal yaitu perusahaan terhindar kontak dengan pihak ketiga dan terhindar dari reaksi negatif dari harga saham perusahaan di pasar modal. Keuntungan lain diperoleh dari sumber modal internal adalah dapat memperbesar kemampuan perusahaan atau kapasitas pendanaan dengan pinjaman dan memperbesar *financial slack* dalam bentuk kas sekuritas yang *marketable*, kapasitas saham baru di kemudian hari bila diperlukan. Teori struktur modal dikemukakan oleh Donaldson (1961) dalam konsep bentuk pendanaan dengan temuan bahwa manajer paling suka untuk menggunakan sumber modal internal kecuali apabila terjadi kekurangan dalam memenuhi kebutuhan modal. Kekurangan modal akan dipenuhi dari sumber modal eksternal dengan cara menerbitkan surat bukti pinjaman (*debt*) maupun menerbitkan saham baru (*issued new stock*) sebagai alternatif terakhir. Modal sendiri terdiri atas modal yang berasal dari pemilik perusahaan baik pemegang saham biasa maupun preferen.

Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembang usaha yang besar akan membutuhkan sumber dana yang besar, sehingga dibutuhkan tambahan dana dari pihak eksternal sebagai upaya untuk menambah kebutuhan dana dalam proses pengembangan usaha tersebut. Perusahaan dengan tingkat pengembangan usaha yang baik dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan yang besar kepada investor. Hal ini akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Feidakis *et al.*, (2007) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Aggarwal (2017) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan aset juga dapat berpengaruh terhadap struktur modal dalam perusahaan. Pertumbuhan aset di definisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Tingkat pertumbuhan aset yang tinggi maka perusahaan akan meningkatkan sumber data *ekstrenal* karena sumber data *internal* tidak dapat mendukung tingkat pertumbuhan yang terdapat pada perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Pouraghajan *et al.*, (2012) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Quang dan Xin (2014) juga menemukan hasil penelitian bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chadha (2015) menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang tidak konsisten di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul :

“Pengaruh Beban Penelitian & Pengembangan, GPM, Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018)”.

## **1.2. Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Nilai suatu perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada perusahaan atau tidak yang tercermin dari harga pasar saham perusahaan.
2. Ekonomi pada umumnya menggunakan pengeluaran R & D sebagai indikator untuk mengukur inovasi input dan output.
3. Untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba kotor.
4. Untuk menyelidiki dampak struktur modal pada nilai perusahaan.

### **1.2.2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, agar masalah yang dibahas di atas tidak meluas, maka diberi batasan. Penelitian ini hanya membahas faktor pendukung yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Beban Penelitian & Pengembangan yang di proxy kan dengan proporsi beban penelitian & pengembangan, GPM yang di *proxy* kan dengan proporsi penjualan dikurangi harga pokok penjualan per

penjualan, pertumbuhan perusahaan yang di proxykan dengan total aset perusahaan pada setiap tahun, dan struktur modal yang di proxykan dengan DER, sedangkan nilai perusahaan diproxy kan dengan *Price Earning Ratio* (PER) atau rasio harga terhadap laba. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018).

### 1.2.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah beban penelitian & pengembangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018)?
2. Apakah GPM berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018)?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018)?
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018)?

### **1.3. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh beban penelitian & pengembangan terhadap nilai perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh GPM terhadap nilai perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018).
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018).

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademik  
Sebagai bahan kajian bagi para peneliti muda dan menambah wawasan bagi mahasiswa Akuntansi Universitas Darma Persada dalam perluasan teori dan konsep untuk mengetahui nilai perusahaan.
2. Bagi Penulis  
Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh penelitian dan pengembangan, GPM, pertumbuhan perusahaan, dan struktur

modal terhadap nilai perusahaan sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian antara teori yang ada dengan fakta yang terjadi di lapangan.

### 3. Bagi Pihak Lainnya

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan bahan referensi tambahan dalam bidang penelitian di bidang lainnya. Selain itu dapat dijadikan sebagai masukan bagi masyarakat untuk pengguna jasa investasi dalam menganalisa nilai perusahaan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasinya.

